

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan pilar penting dalam pembangunan disegala bidang. Karena jika pertumbuhan suatu bangsa baik, maka bidang-bidang non ekonomi lainnya juga akan baik. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyat, sehingga dapat dijadikan tolok ukur suatu negara berada dalam keadaan ekonomi yang baik atau sebaliknya.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan, karena sektor industri memiliki keunggulan menyerap tenaga kerja yang besar dan kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Peranan sektor industri ditujukan untuk memperkuat struktur ekonomi nasional dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan perekonomian nasional, menyerap tenaga kerja guna mereduksi kemiskinan, dan pemberdayaan masyarakat yang juga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perkapita (Widiyanto & Sumarno, 2010).

Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian pasal 1, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri. Sektor industri diharapkan dapat menjadi motor meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu sektornya adalah industri kecil dan rumah tangga. Sektor industri berperan strategis untuk menyerap tenaga kerja guna mengatasi tingginya angka pengangguran (Savitri et al., 2019).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah industri yang besar setelah DKI Jakarta. Provinsi Jawa Timur juga berpotensi dalam pengembangan sektor-sektor industri yang diharapkan memiliki daya serap tinggi terhadap angkatan kerja. Salah satunya adalah industri kecil, industri kecil memiliki andil yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur.

Tabel 1. 1 Jumlah industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Industri Kecil (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
2017	814.848	3.173.634
2018	779.390	2.114.453
2019	862.450	2.380.673

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2019.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dilihat bahwa industri kecil di provinsi Jawa Timur dapat menyerap tenaga kerja sebesar 3.173.634 orang pada tahun 2017 dan

menurun menjadi 2.114.453 orang pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena penurunan pada jumlah industri kecil di provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja industri kecil mengalami peningkatan kembali sebesar 12,60%. Sedangkan kenaikan jumlah industri kecil di provinsi Jawa Timur juga mengalami kenaikan sebesar 10,66%. Hal ini disebabkan karena masyarakat memiliki minat yang besar terhadap usaha-usaha kecil yang kini banyak dijalankan.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang telah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Menurut (Susanto et al., 2020) penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat upah, jumlah output, dan modal. Pada industri kecil terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, antara lain jumlah industri, nilai produksi, produk domestik regional bruto, dan upah minimum kabupaten/kota.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah jumlah industri, dengan asumsi jika jumlah industri meningkat maka tingkat penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah juga akan meningkat. Dengan adanya industri dapat membantu meningkatkan permintaan tenaga kerja, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki atau sedang mencari pekerjaan.

Nilai produksi adalah jumlah atau nilai yang dihasilkan oleh sektor produksi. Jika nilai produksi berpengaruh positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja, maka

apabila terdapat kenaikan pada nilai produksi akan diikuti dengan kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja (Umary et al., 2019). Pada industri kecil di provinsi Jawa Timur, semakin tinggi nilai produksi yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula tenaga kerja yang dibutuhkan.

Produk domestik regional bruto (PDRB) adalah pertambahan nilai barang dan jasa yang diperoleh dalam seluruh sektor disuatu wilayah dalam periode tertentu. Produk domestik regional bruto digunakan sebagai salah satu indikator kesejahteraan penduduk dalam suatu daerah. Dengan meningkatnya jumlah barang dan jasa maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap tenaga kerja yang diserap.

Selain itu, upah minimum juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil. Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 7 tahun 2013 tentang upah minimum, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atau upah pokok termasuk tunjangan yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Tujuan dari penetapan upah minimum adalah untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Kenaikan tingkat upah, akan menaikkan biaya produksi perusahaan yang pada akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga menyebabkan pembeli berkurang, berkurangnya produksi dan pada akhirnya berkurangnya permintaan tenaga kerja atau disebut *scale effect*. Apabila tingkat upah naik, pengusaha akan mengganti tenaga kerja dengan teknologi padat modal sehingga permintaan tenaga kerja menurun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menjadikan penulis ingin mengetahui bagaimana jumlah unit usaha, nilai produksi, pdrb dan upah minimum kabupaten/kota mempengaruhi penyerapan tenaga kerja melalui penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019?
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur 2019?
3. Bagaimana pengaruh pdrb terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019.
2. Mengatahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019.
3. Mengetahui pengaruh pdrb terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019.
4. Mengetahui pengaruh upah minimum kabupaten/kota terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di provinsi Jawa Timur tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah provinsi Jawa Timur

Bagi pemerintah provinsi Jawa Timur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pemerintah provinsi Jawa Timur dalam membuat regulasi tentang tenaga kerja dan industri kecil di provinsi Jawa Timur sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

2. Dinas perindustrian dan perdagangan

Bagi dinas perindustrian dan perdagangan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dinas Perindustrian dan Perdagangan provinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan terkait industri kecil. Agar terbentuk iklim usaha yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya.

3. Dinas ketenagakerjaan

Bagi dinas ketenagakerjaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dinas Ketenagakerjaan dalam memberikan pelatihan kepada tenaga kerja pada industri kecil agar lebih terampil dan produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan yang mereka terima dan mensejahterakan.

4. Bagi pengusaha

Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pengusaha dalam meningkatkan kapasitas produksinya di masa yang akan datang. Sehingga kedepanya produk yang dihasilkan oleh sektor industri kecil dapat menembus pasar internasional.

5. Referensi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi bagi penelitian mendatang terkait dengan industri kecil.

E. Metode Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penyerapan tenaga kerja merupakan variabel terikat sedangkan jumlah industri, nilai produksi, tingkat produk domestik regional bruto, dan upah minimum kabupaten/kota sebagai variabel bebas. Model analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} =$$

Keterangan :

- Y : Penyerapan tenaga kerja (orang/tahun)
- : Konstanta (*intersep*)
- : Koefisien regresi variabel jumlah industri
- : Jumlah industri (unit)
- : Koefisien regresi nilai produksi
- : Nilai Produksi (rupiah/tahun)
- : Koefisien regresi pdrb
- : Pdrb (rupiah)
- : Koefisien regresi upah minimum kabupaten/kota
- : Upah minimum kabupaten/kota (rupiah/bulan)
- : variable pengganggu (*residual error*)

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran singkat dalam penelitian ini, sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan mengenai jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta alat dan model penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil estimasi dengan menyebutkan kembali alat dan model penelitian yang digunakan beserta keternagannya. Selain hasil estimasi bab ini juga membahas mengenai interpretasi kuantitatif yang menguraikan makna dari koefisien-koefisien yang diperoleh dari hasil estimasi atau perhitungan data, kemudian yang terakhir intrepretasi ekonomi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan atau intisari dari pembahasan analisis kuantitatif dan analisis ekonomi pada bab sebelumnya, serta saran yang direkomendasikan

kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk menjadikan bahan referensi atau evaluasi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN